

## MODEL KOLABORASI KARAKTERISTIK BUDAYA ORGANISASI SHARING DALAM PERILAKU BIROKRAT DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Desa-Desa Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung)

Mulyaningsih<sup>1\*)</sup>, Ieke Sartika Iriany<sup>1)</sup>  
Universitas Garut<sup>1)</sup>  
Email: mulyaningsih@uniga.ac.id<sup>1)</sup>

### Abstract

*The COVID-19 pandemic has spawned many types of policies to implement; (WFH), implementation of social distancing, and, physical distancing, (PSBB), Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM), PPKM, and even Area Closure. The increase in cases is less controlled and the handling is not optimal due to unresponsiveness, lack of sense of crisis, slow government response, weak bureaucratic structure, not adaptive to health problems, coordination between stakeholders, central and regional governments, and citizens' indifference to health protocols. This study uses a combination of descriptive and quantitative data with SPSS 2003 from the survey results as many as 61 officers and residents randomly from 11 villages in Banjaran District, Bandung Regency. The results of the study present a collaborative model of sharing organizational culture characteristics in bureaucratic behavior from 17 factors with 31 indicators that can reduce the rate of positive cases of COVID -19 by 57.8% so that it is more optimal to increase the competitiveness, identity of officers through improving social media technology (IT) capabilities. ) with the millennial community through financial sharing so that cross-community togetherness grows. Role models for bureaucrats in serving the people in general, this research can be carried out more broadly nationally, in Asia and even the world. The identity of the apparatus through increasing the ability of social media technology (IT) with the millennial community through financial sharing so that cross-community togetherness grows. Role models for bureaucrats in serving the people in general, this research can be carried out more broadly nationally, in Asia and even the world. The identity of the apparatus through increasing the ability of social media technology (IT) with the millennial community through financial sharing so that cross-community togetherness grows. Role models for bureaucrats in serving the people in general, this research can be carried out more broadly nationally, in Asia and even the world.*

**Keywords:** *Pandemic, Collaboration Model, Sharing Organizational Culture, Bureaucratic Behavior, Role Model*

### Abstrak

Pandemi COVID-19 melahirkan banyak jenis kebijakan untuk dijalankan; (WFH), penerapan *social distancing*, dan, *physical distancing*, (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), PPKM berlevel bahkan Penutupan Wilayah. Peningkatan kasus kurang terkontrol dan tidak optimalnya penanganan disebabkan ketidaktanggapan, kurang *sense of crisis*, lambannya respons pemerintah, lemahnya struktur birokrasi, tidak adaptif pada masalah kesehatan, koordinasi antar stakeholder, pemerintah pusat maupun daerah serta ketidakpedulian warga terhadap protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan kombinasi metode (*mixed methods*) deskriptif dan data kuantitatif dengan SPSS 2003 dari hasil survey sebanyak 61 responden aparat dan warga secara random dari 11 Desa se Kecamatan

ARTIKEL

Banjaran Kabupataen Bandung. Hasil penelitian menyajikan sebuah model kolaborasi karakteristik budaya organisasi sharing dalam perilaku birokrat dari 17 faktor dengan 31 indikator dapat menurunkan tingkat kasus positif COVID -19 sebanyak 57,8% agar lebih optimal perlu meningkatkan daya saing, jati diri aparat melalui peningkatan kemampuan teknologi medsos (IT) dengan komunitas melinial melalui *financial sharing* sehingga tumbuh kebersamaan lintas komunitas. Role model bagi pelaku birokrat dalam melayani rakyat pada umumnya, penelitian ini dapat dilakukan lebih luas secara Nasional, Asia bahkan Dunia.

**Kata Kunci:** Pandemi, Model Kolaborasi, Budaya Organisasi Sharing, Perilaku Birokrat, Role Model

### A. PENDAHULUAN

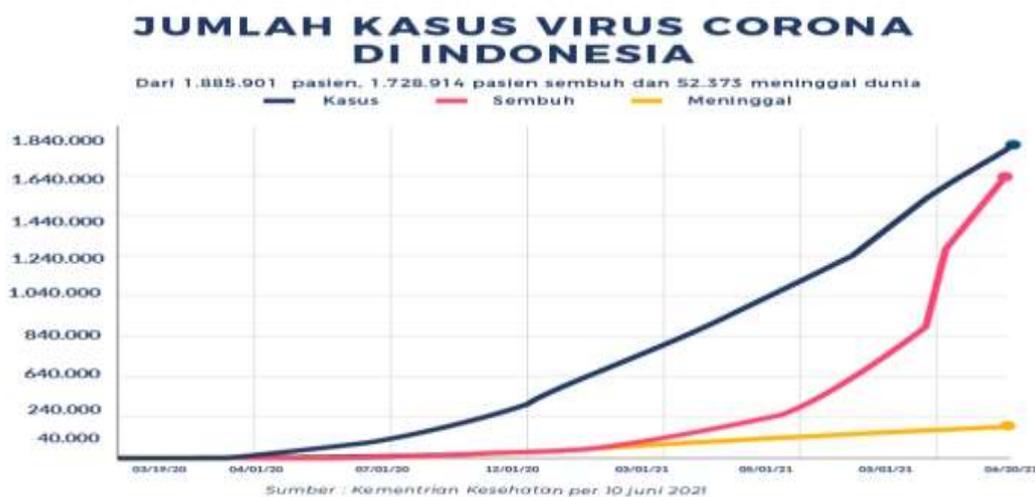
Saat ini terdapat penambahan kasus virus corona sebanyak 19.106 kasus di Indonesia, bahkan Jabar dengan penambahan 5.255 kasus. Untuk melihat pergerakan virus COVID -19 di suatu wilayah (Antara, 2021) yang mana diperlukan kerjasama semua pihak seluruh elemen bangsa (Raditya Pradipta, 2020). Dibawah ini:

Tabel 1. Situasi Jumlah Terpapar COVID-19 tahun 2021

Kasus aktif 306.760	Specimen 148.410	Suspek 262.664
Konfirmasi 3.979.456	Sembuh 3.546.324	Meninggal 126.372
Vaksinasi 1 57.339.307	Target sasaran vaksin 208.265.720.	Vaksin 2 31.601.868

Sumber: Satgas COVID-19, 2021 Update 22 Agustus 2021

Dengan jumlah kasus virus corona di Indonesia di tahun 2021 terlihat dalam gambar 1:



Gambar 1. Jumlah Kasus COVID-19 di Indonesia

Sumber: Kementerian Kesehatan 2021

Adanya pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai macam kebijakan yang dirancang dan diterapkan oleh pemerintah setempat seperti, kegiatan (WFH), social dan, *physical distancing*, dan (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM),

<http://jurnaldialektika.com/>

ARTIKEL

PPKM Berlevel bahkan penutupan ruas jalan (wisata) di wilayah Jawa Barat. Kebijakan dilakukan klaster melalui penutupan wilayah ruang meliputi kearah luar kota atau sebaliknya terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kebijakan Tentang Ruas Penutupan Jalan Di Bandung Jawa Barat

Ring 2 Sepanjang Lingkar	Terdiri dari 12 ruas jalan (hanya kaki simpang yang menjua ke pusat kota)	Ring 3 Sepanjang Soetta dan batas Kota Non Tol	Penutupan hanya 1 aruas jalan (kaki simpang menuju pusat kota)	Kebijakan dilakukan untuk mencegah penyebaran klaster covid - 19 mekalui penutupan wilayah jalan ruang yang meliputi kea rah luar koata atau sebaliknya
1	Lj. A Yani –Jl.Riau	1.	Simp Jl Soetta – Jl.pasir koja	
2	Jl/Gatsu-Jl. PP”45	2	Simp Jl Soetta- Jl Kopo	
3.	Jl.Talaga Bodas- Jl.PP”45	3	Simp Jl.Soetta- Jl Moch Toha	
4	Jl. Lodaya-Jl. PP”45	4	Simp Jl Soetta- Jl. Buah Batu	
5	Jl.Buah Batu-Jl. PP”45	5	Bundaran Cibiru (batas kota)	
6	Jl.Sriwijaya-Jl PP”45	6	Cibeureum (Batas kota)	
7	Jl/M Ramdan-JL BKR	7	Ledeng (Batas Kota)	
8	Jl.M Toha-Jl BKR			
9.	Jl.Otista-Jl BKR			
10	Jl.KOpo-Jl Peta			
11	Jl Pasir KOja-Jl.Peta			
12	Jl.Jamika-Jl Peta			

Sumber: wisata \_Jabar juni 2021

Tabel 2 di atas berujuan menghentikan penularan *COVID-19* yang ada di propinsi Jawa Barat dimana Kabupaten Bandung salah satunya. Hal tersebut berdampak besar bagi tatanan birokrasi di Jawa Barat khususnya Kecamatan Banjaran dalam bekerja harus sesuai protokol kesehatan ditengah pandemi dengan WFH. Hal ini terjadi karena kondisi setiap wilayah kenaikan kasus positif sangat tinggi setiap minggunya, beberapa daerah yang memiliki kenaikan positif *COVID-19* tertinggi di Propinsi Jawa Barat dalam 1 minggu tertinggi di Jawa Barat dengan penambahan positif pertama di Kabupaten Bandung sebanyak 768 di atas kabupaten dan kota di Jawa Barat (pikobar.jabarprov.go.id mei-juni 2021).

Kabupaten Bandung bagian dari Jawa Barat berupaya untuk menekan dan memutus rantai penularan, birokrasi maupun masyarakat memerlukan sebuah model kolaborasi sebagai bagian dari sistem menemukan kembali cara yang ilmiah yang ada harus membedakan pengguna dari pengguna biasa dan mengidentifikasi sesuai kebutuhan (Khalid, S,2019 et.al) sehingga efektif agar rasa gotong royong, empati dan saling tolong menolong tetap memiliki ekistensi. Dalam meningkatkan kinerja dalam bentuk upaya penurunan *COVID-19* di daerah harus berbasis kearifan, prosedural sehingga perlu keadilan prosedural memediasi hubungan antara analisis pekerjaan dan kinerja pekerjaan (Khtatbeh, [www.cell.com/heliyon](http://www.cell.com/heliyon)) berupa perilaku kepemimpinan birokrasi dengan pendekatan kolaborasi identitas sebagai peran mediasi dapat dengan mudah mediasi peran mengeksplorasi dan di pahami masyarakat dalam menyampaikan program. (Buila, Isabel, [www.elsevier.com/locate/ijhm](http://www.elsevier.com/locate/ijhm)).

Sebuah model merupakan fenomena yang terbuat dari informasi agar dapat diakses oleh generasi melinial sekalipun di era digital Akyol, (2009.) melalui berbagai media *WhatsApp*, *Facebook*, *TV*, *Instagram* yang hanya berisi informasi dianggap penting untuk ditelaah. (Mahmud Achmad, 2008). Adapun kolaborasi Kusnandar, (2013) merupakan proses partisipasi beberapa orang atau kelompok organisasi baik regional, sektoral bahkan berbagi

pengetahuan pada komunitas di masyarakat (10.1016@j.indmarman) untuk bekerja sama mencapai hasil tertentu berdampak situasi yang mengharuskan (Bakri, 2020). Pergeseran pola aktivitas ini pula yang merubah secara tidak langsung karakteristik seseorang maupun organisasi.

Pendekatan identitas birokrat sangat mendukung efektifitas (Mulyaningsih, 2010; Ratih Hurriyati, 2010) Pola karakteristik tersebut pada saat pandemi menjadikan sosialisasi diantara masyarakat merangkak menuju individualisme termasuk pula pada budaya organisasi atau budaya (*Culture*), (Nimran,2004; Moeljono, 2005; Mulyaningsih, 2010) sangat berpengaruh di Jawa Barat, seperti saat orang lain sakit terpapar *Covid-19*. (Yochai Blenker, 2007 )

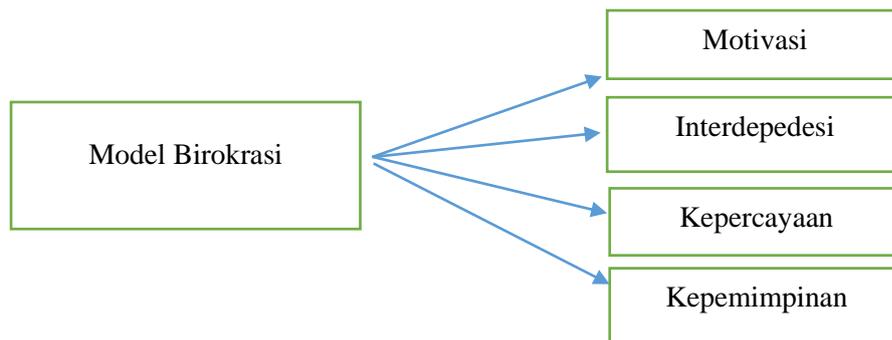
Beberapa Kasus terdapat dimana keluarga yang terkena paparan virus *Covid-19* terkesan dijauhi oleh sekitarnya karena antisipasi penularannya padahal mereka tidak dapat bekerja untuk memperoleh pendapatan. Hal tersebut memerlukan telaah mendalam untuk mewujudkan kembali kepada budaya sharing di masyarakat maupun budaya organisasi *sharing* dalam birokrasi. Birokrasi adalah suatu sistem kerja organisasi yang melaksanakan hubungan eksternal dan internal sosial ke dalam maupun keluar. Secara spesifik birokrasi publik (pemerintahan) adalah institusi atau agen pemerintah yang syarat dengan otoritas yang sistematis, rasional dan tatanan yang lugas (Ahmad, 2008) sebagai pelaksanaan berbagai kebijakan tersebut kurang optimal dalam pandemi. Adanya ego sektoral, memberlakukan PSBB yang tidak lencar (Anin Dhita Kiky Amryudin & Riris Katharina, 2020). Paradigma agilitas dengan atmosfer kebiasaan yang lama dalam merespons perkembangan di masyarakat (Purwanto, 2019). Menyangkut kondisi daerah yang berbasis kerifan lokal perilaku manusia pada dasarnya terbentuk setelah melewati keseluruhan dari aktivitas (Hersey, 2007). Adapun perilaku birokrasi (Ndraha, 1989) adalah interaksi antara individu dengan organisasi lingkungannya dalam organisasi mewarnai struktur organisasi melalui karakteristik, kapabilitas dan kapasitas pelayanan masyarakat secara hierarki sesuai fungsi, tanggung jawab dan kondisi masyarakat tersebut. Teknologi digital memberikan peluang inovatif, belum pernah terjadi sebelumnya, dan inovatif untuk pencegahan pandemi dan manajemen krisis. Namun, sebagian besar negara masih mengandalkan pendekatan non-digital usang yang hampir tidak dapat mengimbangi penyebaran pandemi global dan jelas kalah dengan solusi digital dalam hal efisiensi dan efektivitas (Wirtz, Bernd W, et.al, 2020). Hal itu kajian ini bermaksud menelaah tentang model kolaborasi karakteristik budaya organisasi sharing dalam perilaku birokrat di masa pandemi dengan harapan menjadi role model dalam memecahkan berbagai persoalan pelayanan publik di masyarakat.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Model Kolaborasi

Model kolaborasi adalah partisipasi, motivasi, tujuan bersama, kepercayaan internal, dan komitmen terhadap proses sedangkan konsensus, monitoring, transparansi, interdependensi, dan kepemimpinan hanya sebagai elemen pendukung kolaborasi. Aspek-aspek model kolaborasi birokrasi diantaranya sebagai berikut (Arviana Irmadella, 2018):

- a. Motivasi
- b. Interdependensi; saling berketergantungan satu orang dengan yang Kepercayaan yaitu legitimasi internal satu pihak dengan pihak lainnya untuk kepentingan bersama;
- c. Kepemimpinan merupakan dari diri seseorang untuk mengajak orang lain.



Gambar 2: Adaptasi Model Birokrasi (Arviana Irmadella, 2018)

Konsep governance menurut (Ansell & Gash, 2008): *Collaborative governance is therefore a type of governance in which public and private actor work collectively in distinctive way, using particular processes, to establish laws and rules for the provision of public goods*". Kerja sama sector publik dan aktor privat sebuah keniscayaan dan tidak terpisah dalam menjalankan kebijakan. Kondisi Pelayanan Publik saat ini ke depan di masa pandemi sudah harus semua pelayanan berbasis pada protokol kesehatan baru: jaga jarak, hindari kerumunan, menggunakan masker, fasilitas sanitasi, Pembagian kerja berdasarkan kerja di rumah (WFH) dan kerja di kantor (WFO), Mulai menyesuaikan dengan penggunaan teknologi informasi (zoom,webex) dikombinasikan dengan mempercepat dan mencegahnya dari *overloading*. <https://www.goldenfast.net> blog>23 Des 2020. Demikian juga dengan transformasi dari budaya organisasi sharing yang berbasis kearifan lokal sangat diperlukan pada saat pendemi. Sharing adalah konsep yang sudah dikenal dalam sharing ekonomi Botsman dan Rogers (2010) dan dilakukan dalam bisnis menggunakan platform.digital (Curtis & Mont, 2020; Kauffman & Naldi, 2020; Schwanholz & Leipold, 2020) sehingga gagasan teknologi dilakukan sharing ekonomi merupakan kolaborasi antara konsep ekonomi dan budaya (Richardson, 2015). Sharing di Indonesia dilakukan melalui gotong royong (Humaedi, Purwaningsih, Sundary, & Fathy, 2021). Gotong royong adalah interaksi sosial antar individu dengan tujuan untuk saling membantu (Somantri, 2012) terlihat dari beberapa kegiatan masyarakat Indonesia dengan kebiasaan mengantarkan saling berbalas makanan pada saat resepsi pernikahan dan hari raya lebaran. Dalam konteks ekonomi, gotong royong di Indonesia dapat dikenali dari praktek arisan, makloon di home industri dan lain-lain.

Persamaan gotong royong di Indonesia identik dengan kegiatan daerah: *sakai sambaian* di Provinsi Lampung (Rostiyati, 2012), *pasuka-dukaan* di Provinsi Bali (Kurniasari, 2007), *hadep* yang terdapat di Suku Dayak Kalimantan (Selvia & Sunarso, 2020), *nyambungan, liliuran, dugdug rempug, dan tunggu lembur* yang terdapat di Suku Baduy Provinsi Banten (Somantri, 2012), serta *silih simbeuh* dengan *silih asah silih asih silih asuh* bermakna mencerdaskan,saling memperluas wawasan dan pengalaman lahir batin,saling mengasihi dengan memberikan kasih sayang yang tulus dan saling membimbing serta mengayomi sehingga menajamkan pikiran saling mengingatkan saling mengasihi saling mengasuh saling membimbing yang terdapat di Provinsi Jawa Barat (Mulyaningsih, 2019; Suryalaga ,2019 )

ARTIKEL

Tabel.3 Transformasi Nilai Budaya Sharing Adaptasi

	Trasformasi	Sikap dan pola pikir	Jenis nilai karakteristik sharing
<i>Silih simbeuh</i>	Budaya	Penggunaan budaya dagang cina	Sama-sama setia dan bertahan
	Sosial	Hubungan owners dengan suplayer	Sama sama semangat juang tinggi
<i>Silih asah silih asih silih asuh</i>	Budaya	Gender	Sama dengan di atas
	Sosial	Sikap anti pemegang monopoli	Sama sama rukun dan gotong royong
Hasil penelitian generasi muda	Budaya	Budaya organisasi dengan dimensi <i>involvement</i>	Sama sama semangat juang tinggi
	Social	Melakukan <i>adaptability</i> adanya kemampuan anggota menyesuaikan kegiatan program senat	Gotong royong,sama-sama bertahan
Hasil penelitian penerapan nilai etika	Budaya	-	-
	Social	Budaya terhadap kinerja	Sama- sama rukun dan gotong royong

Memberikan Model alternatif untuk merevisi ulang atas merevisi penerapan penelitian kolaboratif layanan teknologi komputer awan yang diimplementasikan sangat bermanfaat dan mudah harus membedakan pengguna ilmiah dari pengguna biasa dan mengidentifikasi kebutuhan mereka. (Penelitian Kolaborasi; Kuberneet ; penelitian;tentang sisitem pencarian ilmiah saat ini;melibatkan system pengambilan ilmiah saat ini (Khalid.S, 2019).

**Karakteristik**

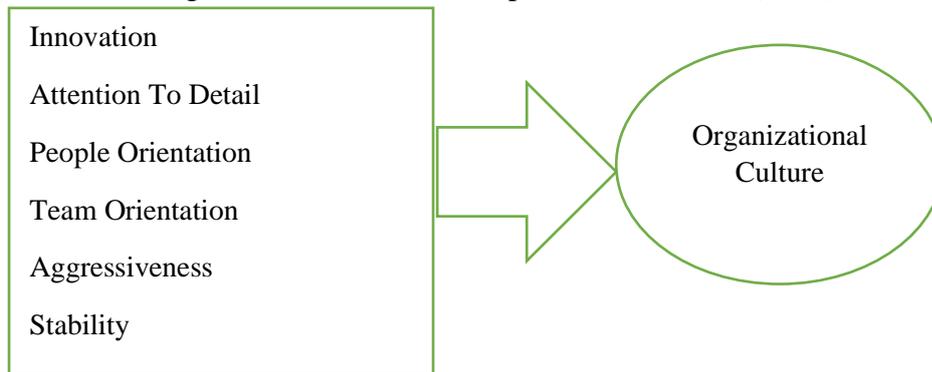
Wyne (2008) karakter adalah sesuatu yang menandai bagaimana cara mengkhususkan dan menerapkan nilai dalam tingkahlaku yang baik dan menjadi brand jati.karakteristik budaya organisasi sharing berbasis kearifan local.

**Budaya Organisasi Sharing**

Nilai yang menjadi acuan bagi manusia yang berbasis kearifan lokal secara bersama sama. (Robbins, 2008). Hal tersebut meliputi:

- a. Inovasi;
- b. Perhatian terhadap detil (*attention to detail*);
- c. Berorientasi kepada hasil (*outcome orientation*)
- d. Berorientasi kepada manusia (*people orientation*)
- e. Berorientasi tim (*team orientation*)
- f. Agresifitas (*aggressiveness*);
- g. Stabilitas (*stability*)

Gambar: 3 Organizational Culture Adaptasi dari Robbins (2008)



Gambar: 3 Organizational Culture Adaptasi dari Robbins (2008)

Sebuah budaya organisasi bermakna suatu pola dari asumsi-asumsi dasar yang ditemukan, diciptakan atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu dengan maksud agar organisasi bisa mengatasi, menanggulangi permasalahan yang timbul akibat adaptasi eksternal dan integritas internal yang sudah berjalan dengan cukup baik sehingga perlu diajarkan dan diterapkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahaminya (Kurnia, 2020). Adapun budaya organisasi sharing hasil ramuan nilai karakteristik dari kearifan lokal *silih simbeuh* antar warga secara holistik menjadi pola guna mengatasi berbagai masalah (Mulyaningsih, 2020).

### **Perilaku Birokrat**

Perilaku birokrasi adalah hasil interaksi birokrasi dengan lingkungannya (Thoha, 2010) maka kedudukan, peran dan fungsinya tidak dapat dipisahkan dari individu selaku aparat (pegawai) yang mempunyai persepsi, nilai, motivasi dan pengetahuan dalam rangka melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab sosial bahkan telah mengambil pendekatan yang sangat berbeda, terutama untuk “penutupan” dan pengujian dan penelusuran (Serikbayeva et al., 2021, termasuk dalam masalah ini), Dan terlalu dini untuk menegaskan hasil dari pendekatan pemerintah yang berbeda secara dramatis. (Edwards, Frances L. & J. Steven OttPages, 2021)

### **Masa Pandemi**

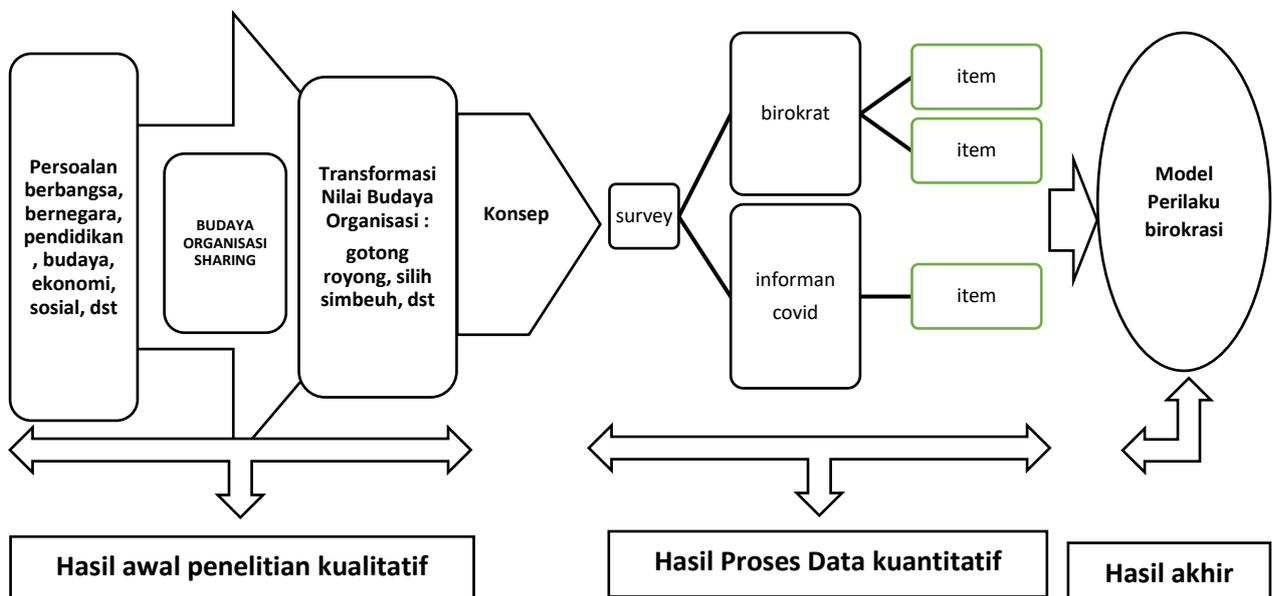
Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang (Miquel Porta, 2008). Pandemi *Covid-19* disebabkan oleh penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *SARS-Cov-2*, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. *Covid-19* telah menyebar ke berbagai negara di dunia, Jumlah kasus positif virus corona (COVID-19) di Indonesia terus bertambah. *Covid-19* sebelumnya dikenal sebagai Novel 2019 Novel *Coronavirus (2019-nCoV)* penyakit pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menyatakan nama resmi sebagai *Covid-19* pada bulan Februari 2020 dalam komunitas masyarakat (khusus generasi) di masyarakat. Luasnya Indonesia menjadi sorotan Dunia internasional dalam masalah pandemi, tentu hal ini menjadi pertimbangan dunia dalam hal strategi dan cara mengatasi penanganan terhadap Pandemi *Covid-19* yang sudah menjadi acuan dari sebuah keberhasilan negara-negara besar seperti Indonesia. Gambaran luas dan besar wilayah di Indonesia dengan negara-negara di Dunia, seperti Jawa Barat dengan luas 46.092.205 sama dengan Negara Spanyol dengan luas wilayah 47.329.981 (*Good stars*, data

populasi ,2020) masih banyak propinsi lainnya di Indonesia mengingat diatas cukup luas Negara Indonesia sehingga persoalan pandemi *Covid-19* cukup menjadi perhatian khusus bagi Negara di Dunia dan seluruh bangsa Indonesia menghadapi dan berupaya untuk menghentikan laju peningkatan dan penyebarannya di Indonesia dengan berbagai kebijakan dari pemerintah sehingga diharapkan tidak akan berdampak lama terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang akhirnya pada kemiskinan

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* (metode campuran) (Sugiono,2017,2020); jenisnya desain pada; 1. *Sequential explanatory design*. 2.*Sequential exploratory* dan 3. *Concurrent triangulation*;dimana penelitian metode kualitatif dan kuantitatif dianalisis dari data yang diolah secara SPSS 2003 tahun 2018 yang kemudian dideskriptif kuantitatif yang terjadi,.

Gambar.4: Model Penelitian terlihat sebagai berikut:



Gambar.4: Model Penelitian terlihat sebagai berikut:

Hal ini dilakukan mengingat luasnya penyebaran wilayah Desa Di Kecamatan Banjaran dengan 11 desa sehingga untuk sampel informan peneliti secara kluster dengan sistem random dari wilayah populasi sangat luas terlihat dalam tabel:8 sebagai berikut;

Tabel 4: Luas Daerah Desa-desa Kecamatan Banjaran

No	Daerah	Luas
1.	Banjaran Kulon	295
2.	Banjaran wetan	742
3.	Ciapus	282.242
4.	Sindang panon	282
5.	Mekarjaya	464.773
6.	Pasirmulya	242
7.	Kamasan	127.94

ARTIKEL

8.	Kiangroke	158.8
9.	Margahurip	152.4
10.	Neglasari	179.25
11.	Tarajusari	157.2

Sumber website: Pemda Kabupaten Bandung, 2021

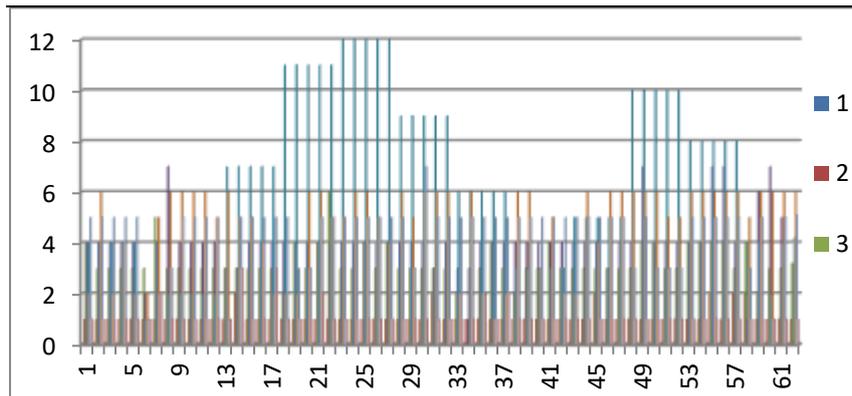
BPS: *Kecamatan Banjaran Dalam Angka 2018* | iv-2019

Berdasarkan kondisi dari tabel 8 maka dengan populasi (sugiono,2017) dari 11 perangkat desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung Tiap desa memiliki status dan posisi di masing masing desa. Setiap desa masing masing memiliki 15 sd 16 anggota dengan sampel dari status dan posisi perangkat desa yang dianggap mewakili (tabel.10) dan sebagai informan diluar aparat desa

Tabel.5: Sampel dari Responden Birokrat

No	Jumlah Desa	Sampel	Sample						Keterangan Informan	
			Camat	Kades	Sekdes	Kaur	Kasi	Kadus		
	Kecamatan Banjaran	1	1						1	1. RT
1	Bnajaran Kulon			1	1	1	1	1.	5	2. Nak es
2	Banjaran Wetan			1	1	1	1		5	3. Covid 19
3	Ciapus			1	1	1	1	1	5	4. Mel enia l
4	Kemasan			1					5	
5	Kiangroke			1	1	1	1	1	5	5. Info rman ibu-ibu kel uar ga yan g iso ma
6	Margahurip			1	1	1		1	5	
7	Mekarjaya			1	1	1	1	1	5	
8	Neglasari			1	1	1	1	1	5	
9	Pasirmulya			1	1	1	1	1	5	
11	Tarajusasri			1	1	1	1	1	5	
				1	1	1	1	1		
Total desa		11							56	5
Jumlah perangkat desa masing-masing 15 orang sehingga polpulasi sebanyak 165 orang								Kesimpulan: 13 Orang informan 5orang survery dan 8 juga wawancara		

Sumber: Diolah Peneliti, 2021. Tabel diatas Secara keseluruhan tentang responden dari aparat dan informan.



Gambar 5: Responden 11 desa dan informan

Sumber: data peneliti,2021

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

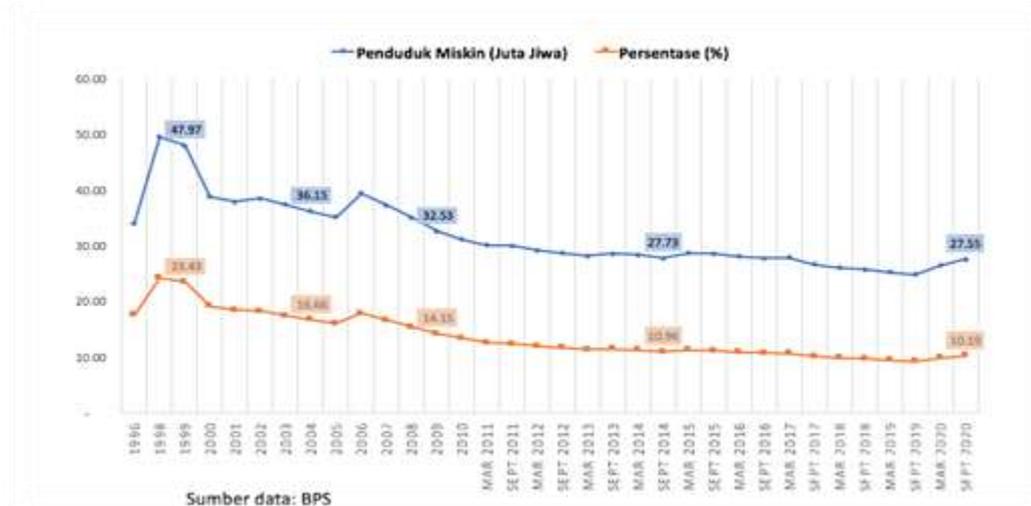
Pada awal penelitian adapun yang menjadi responden penelitian ini adalah aparat desa se kecamatan Banjaran dan 5 orang informan penelitian ini terdiri dari: Rukun keluarga, Nakes, penyintas *Covid-19*, Melinial, Informan ibu-ibu keluarga yang isoma. Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuisoiner, bahwa penelitian diperoleh Bio data dari 56 responden sebagai berikut:

Tabel 6: Bio data Responden Penelitian

Jenis Kelamin	L	: 52		
	P	: 4		
Umur Anda saat ini berada	1925-1946	:	1980-1995	: 13
	1946-1960	: 3	1995-2010	: 1
	1960-1980	: 37	2010+	: 1
Pendidikan Terakhir	S3	:	SMA Sederajat	: 45
	S2	: 1	SMP Sederajat	:
	S1	: 6	SD Sederajat	:
			Lain-lain	: 4
Posisi Anda	Kecamatan	: 1	Magahurip	: 5
	Banjaran Kulon	: 5	Mekarjaya	: 5
	Banjaran Wetan	: 5	Neglasari	: 5
	Ciapus	: 5	Pasirmulya	: 5
	Kemasan	: 5	Sindang Panon	: 5
	Klangrope	: 5	Tarajusari	: 5
Lama Bergabung	1 tahun	: 1	4 tahun	: 4
	2 tahun	: 12	5 tahun	: 11
	3 tahun	: 1	Yang lain	: 27
Status	PNS/ASN	: 2		
	Mahasiswa	: 1		
	Wiraswasta	: 8		
	Pedagang	:		
	Yang Lain	: 45		
Status	Sudah menikah	: 50		
	Belum menikah	: 4		
	Single parent	: 2		

Selanjutnya bio data informan sebanyak 5 orang yang meliputi: tenaga kesehatan, penyintas *Covid-19*, generasi melinial, keluarga yang isoma dan ketua rukun warga dengan pendidikan dari Doktorasal sampai dengan Sekolah Dasar (SD). Kondisi responden tidak pernah terlepas dari beberapa dampak karena pandemic *Covid-19*. Dampak dari kebijakan dan adanya *Covid-19* Disparitas kemiskinan antarwilayah perdesaan masih cukup tinggi (BPS, 2020). Dampak dari kondisi tersebut bersinggungan percepatan kemiskinan di atas

garis kemiskinan(Herlina Tarigan, Juni H. Sinaga1, Rika R. Rachmawati, 2020 ).  
Peningkatan kemiskinan akibat pandemic terlihat dalam gambar sebagai berikut;



Gambar 6: Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Kondisi tersebut diawali dari terus meningkatnya kasus positif *Covid-19* yang tiap tahunnya bertambah sesuai dengan data yang diambil dari dialog di tivione jam 19.24 WIB perkembangan tentang penambahan kasus positif dalam setahun dari mulai bulan Maret 2020 sebanyak 1.528 dan pada bulan Februari 2021 sebanyak 1.271.363 orang. Dari kasus di atas terdapat beberapa kejadian pada masyarakat; (Ayu) Seorang istri dokter di Aceh dalam kesendirian tanpa sanak saudara yang ditinggal suaminya karena terpapar virus *Covid-19* atau seorang pasien (Basariah) di Medan yang dikucilkan masyarakat karena *Covid-19* (Medan) (Agustino, Leo. 2020). Masalah dari bagaimana *Covid-19* tergantung masyarakat yang tidak melanggar mengakibatkan penularan atau tidak secara masif di klaster keluarga, karena faktor antara lain; masih banyak yang tidak percaya akan adanya *Covid-19*, tidak suka memakai masker karena repot, sulit untuk dilarang berkumpul, takut akan istilah dan menjalankan yang berhubungan dengan tes antigen, tidak suka (malu) kalau ketahuan positif *Covid-19*, masih banyak yang suka menyalahkan orang lain dalam penularan, tidak senang untuk diisolasi, statement yang negative terhadap penanganan *Covid-19* serta *negative thinking* terhadap vaksin. Disisi lain sikap dari aparat yang (1), ketidaktanggapan. (2), lemahnya hubungan dengan public selain itu (3) ketidakpedulian warga terhadap himbauan pemerintah seperti protokol kesehatan Jawa Barat khususnya Kecamatan Banjaran, sehingga Kecamatan Banjaran pada tanggal 31 Agustus 2021 Posisi Kecamatan Banjaran dibandingkan dengan daerah sekitar wilayah Kabupaten Bandung tentang kondisi dari kasus positif *Covid-19* dan suspek tgl 31 agustus 2021. Banjaran total 840; aktif positif *Covid-19* sebanyak 48, atau 5,71. Meninggal 5 orang/0,05 dan sembuh 787/93,7. No 3 dari 31 Kecamatan di Jawa Barat terbanyak total yang penyintas *Covid-19*.

Kondisi ini khususnya pada masa pandemi ini dibutuhkan adanya hubungan baik yang terjadi antar warga secara holistik menjadi pola guna mengatasi berbagai masalah. modal sosial masyarakat tersebut pada akhirnya berlaku pula menjadi *role model* bagi pelaku birokrat yang bertugas untuk melayani rakyat pada umumnya (Mulyaningsih, 2020).



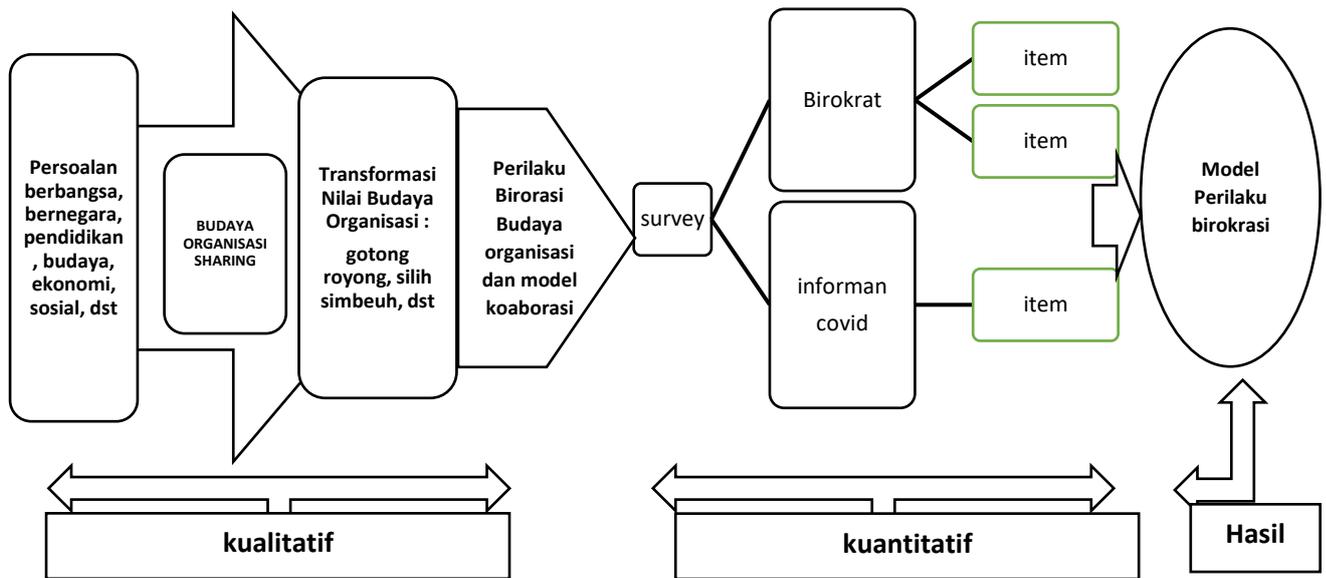
Dari penelitian awal tentang pengaruh budaya organisasi berbasis kearifan local lebih banyak mempengaruhi perilaku birokrasi dalam menjalankan efektivitas organisasi yang selanjutnya ditransformasikan (Mulyaningsih, 2020), kedalam model komunikasi perilaku birokrasi *silih simbeuh* dikaji dalam model kolaborasi akhir dari model ngopi “*silih simbeuh* yaitu sebagai berikut;

Tabel 7: Transformasi Nilai Budaya Sharing Adaptasi dari Mulyaningsih, 2020

	Trasformasi	Sikap dan pola pikir	Jenis nilai karakteristik sharing
<i>Silih simbeuh</i>	Budaya	Penggunaan budaya dagang cina	Sama-sama setia dan bertahan
	Sosial	Hubungan owner dan suplyer	Sama sama semangat juang tinggi
<i>Silih asah silih asih silih asuh</i>	Budaya	Gender	Antusias
	sosial	Sikap anti pemegang monopoli	Sama sama rukun dan gotong royong
Hasil penelitian generasi muda	Budaya	Budaya organisasi dengan dimensi <i>involvement</i>	Sama sama semangat juang tinggi
	Social	Melakukan <i>adaptability</i> adanya kemampuan anggota menyesuaikan kegaitan program senat	Gotong royong,sama-sama bertahan
Hasil penelitian penerapan nilai etika	Budaya	-	-
	Social	budaya organisasi pada kinerja	Sama- sama rukun dan gotong royong

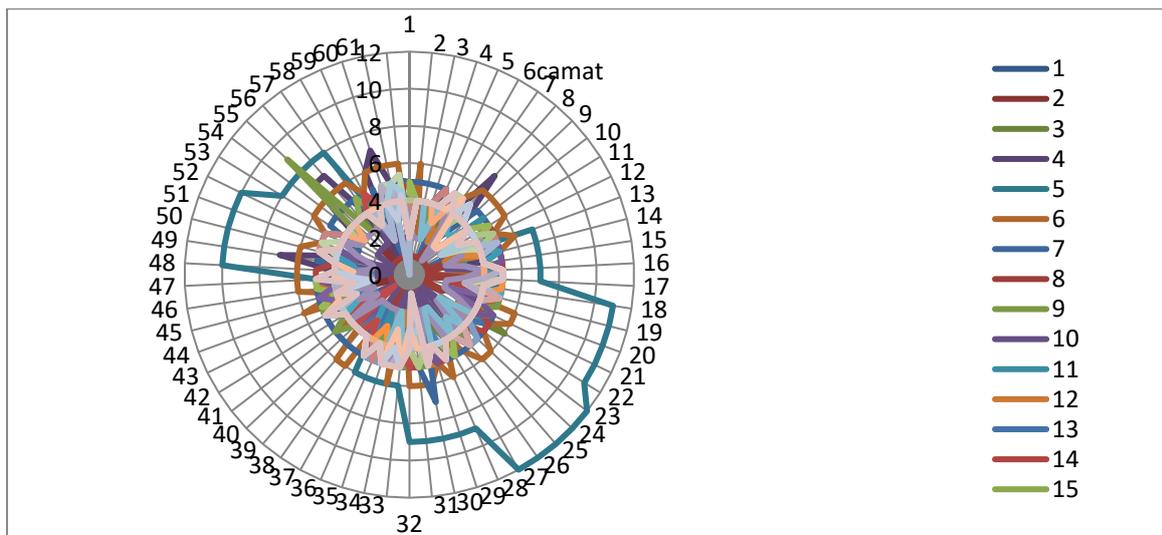
Sumber: Mulyaningsih, 2020

Perilaku birokrasi di masa pandemic yang sangat dibutuhkan saat ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu ; melanjutkan sebagai kualitatif yang di warnai dalam model perilaku birokrasi (Wibisono, 2002) dengan data kuantitatif perilaku kemudian di analisis dengan data-data kuantitatif dari hasil SPSS survey yang dikonfortasi dengan hasil responden informan yang merasakan perilaku birokrasi dan dampak yang dirasakan sehingga menghasilkan beberapa anlisis dan dijadikan referensi model kombinasi karakteristik budaya sharing dalam perilaku birokrasi. sehingga akan tergambar model penelitian sebagai berikut:



Gambar 7:

Model Penelitian kombinasi karakteristik budaya sharing dalam perilaku birokrasi kegiatan partisipasi untuk mengembangkan semangat berbagi budaya organisasi dengan konflik reward dan berbagi yang harmonis harus dikembangkan dengan sumber kebiasaan melalui proses partisipasi masyarakat secara keseluruhan (Mulyaningsih, 2020). Hal ini menjadi protipe bagi model perilaku birokrasi sebagai upaya dalam mendukung pelayanan publik. Adapun perilaku birokrat memiliki berbagai karakteristik. Ukuran karakteristik perilaku birokrat (Wibisono, 2002) sebanyak 5 aspek- aspek dan model kolaborasi (Arviana Irmadella, 2018): 4 aspek serta perilaku 8 aspek. (Robbins, 2008). Dengan angket (kuisoiner) yang tertuang dari beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan berjumlah secara keseluruhan angket yang disebarakan kepada seluruh responden sebagai berikut:



Gambar 8 Jumlah dan Kondisi Angket Di Responden

Sumber: Diolah Peneliti, 2021.

Angket di atas disebarakan kepada seluruh sampel yang terdiri di 11 lokasi desa sekitar Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Kondisi bio data responden paling banyak laki-laki hanya ada beberapa perempuan, yang didominasi berumur; 1960-1980 mayoritas berpendidikan SMA sederajat dengan lama bergabung umumnya diatas 5 tahun dengan hampir semua tempat pekerjaannya sebagai aparat desa, berstatus sudah menikah sehingga hasil yang diperoleh dari angket tentang penerapan model kolaborasi dengan menggunakan SPSS 2003 hasilnya sebagai berikut;

Tabel 8: Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Item	Mean
1	Pendirian dan Pengelolaan organisasi sendiri	4.0893
2	Pegawai bisa keluar masuk sesuai kehendak sendiri	2.5714
3	Pengelolaan usaha berdasarkan kehendak sendiri atau ketokohan	3.4464
4	Anggota mendapatkan SHU dari produk desa	3.8571
5	Pengambilan keputusan dengan suara terbanyak/pimpinan	4.1250
Factor Daya Saing		
1	Setiap tahun mengadakan pelatihan pegawai	4.3929
2	Kemampuan desa mendorong kesejahteraan anggotanya	4.0000
3	Organisasi didukung peralatan dan teknologi modern	4.1071
4	Organisasi selalu melakukan inovasi dan pembaharuan produk	3.8929
5	Organisasi menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatannya	4.0536
6	Pemahaman program pemerintah melalui media sosial	3.8393
7	Organisasi sangat membantu kehidupan	4.0357
8	Sesama anggota keluarga serasa keluarga sendiri	4.3036
9	Organisasi tempat untuk berbagi (share)	4.0000
10	Dengan mediasosial biasa memahami program organisasi	4.0893
11	Media social memberi pemahan tentang kegiatan,program dan stakeholders (pemerintah)	3.9821
Budaya Organisasi sharing		
1	Sama-sama setia	4.1250
2	Kualitas pelayanan	4.2143
3	Sama-sama semangat tinggi (antusias)	4.0536
4	Laki-laki lebih bagus daripada perempuan	2.7679
5	Sama-sama dapat membantu semangat	3.5000
6	Keterlibatan	3.7321
Sosial sharing		
1	Sama-sama semangat juang tinggi	3.9643
2	Hubungan owner dan suplayer	3.9643
3	Sama-sama rukun dan gotong royong	4.0179
4	Sikap anti pemegang monopoli	3.9464
5	Gotong royong-sama sama bertahan	3.9818
6	Anggota menyesuaikan kegiatan program senat	3.9464
7	Sama-sama rukun dan setia	4.0000

ARTIKEL

8	budaya organisasi terhadap kinerja organisasi	4.0714
	Informan	
1	Jati diri	3.6000
2	Daya saing	3.8000
3	Budaya sharing	3.6000
4	Sosial sharing	4.0000
	Sumber: hasil penelitian;2021	

- a. Secara keseluruhan jati diri dari perilaku birokrat sudah demokratis dengan pengambilan keputusan dijalankan berdasarkan pada suara yang paling banyak atau berdasarkan keputusan pimpinan. Status aparat desa sudah menjadi status yang baik di lingkungan masyarakat sehingga harus professional. Kemandirian desa didukung Sisa Hasil Usaha (sharing finansial) setiap tahun anggota sebagai bentuk motivasi namun saat ini di Kecamatan Banjaran hanya untuk kebutuhan operasional desa belum menyentuh kepada sharing kesejahteraan perangkat desa dan kecamatan.
- b. Gambaran daya saing perilaku birokrat di desa-desa kecamatan Banjaran pada dasarnya sudah mendapat pelatihan min 1 kali per tahun dari kecamatan dan pendamping desa dengan materi administrasi dasar, administrasi pelayanan dan penguatan TUPOKSI setiap tahunnya dan keberadaan mereka didesa sangat terbantu, seperti keluarga sendiri bahkan tempat berbagi. Pernyataan terendah ada pada pemahaman tentang kegiatan,program stakeholder yang difasilitasi melalui media social karena hanya rata-rata 30 % aparat desa yang mengerti dan dapat memahami dan menjalankan media social untuk melakukan tugasnya.Dengan demikian aparat kurang melakukan inovasi terhadap produk walaupun ada keinginan untuk mempromosikan melalui media sosial.
- c. Gambaran budaya organisasi sharing yang dilakukan aparat di desa-desa Kecamatan Banjaran pada dasarnya sangat mementingkan kualitas dari materi, sehingga sama-sama setia dalam menjalankan semua kegiatan serta antusias atau sama-sama semangat juang yang tinggi semua aparat untuk menghasilkan pelayanan yang baik tanpa harus membedakan kemampuan perempuan dan laki-laki walaupun tidak semua dapat membantu dan terlibat mengingat kesulitan kemampuan dalam memahami program karena keterbatasan penguasaan media sosial dan rendahnya tingkat pendidikan. Media sosial bagi kaum melinial sama-sama dapat membantu semangat aparat dalam menjalankan perilaku budaya sharing (berbagi) mengingat perangkat desa mayoritas 30% yang paham IT dan penggunaan hanya untuk komunikasi sehingga belum menyentuh berbagai komunitas khususnya melinial.
- d. Sosial sharing yang dijalankan di Desa se-Kecamatan Banjaran pada dasarnya setuju budaya organisasi pengaruh terhadap kinerja berdasarkan pada, setia sehingga harus dapat bertahan dalam memahami program atasan dengan ikut Wa group media sosial membantu paham tentang kegiatan,program lingkungan setempat untuk menjalankan rasa sama sama rukun dan setia mengikuti program penanganan pandemic *Covid-19* di lokasi tempat tinggal maka dengan demikian keterbatasan penggunaan teknologi (media social) aparat desa dapat menjadi hambatan bagi aparat dalam memahami dan menjalankan program pemerintah dalam karakteristik budaya organisasi sharing bagi birokrat se Kecamatan Banjaran di masa pandemi. Di sisi lain responden informan yang merasakan kebijakan dan pelaksanaan dari kebijakan model kolaborasi karakteristik budaya organisasi sharing. Rekapitulasidari data seluruh informan responden dengan berbagai generasi, bahwa:

ARTIKEL

Informan dalam hal ini sebanyak 5 orang dengan berbagai status pekerjaan dan pendidikan yang varian mulai dari SD sampai dengan Diploma 3 dan S3 (doctoral) dan sudah lebih dari 5 tahun tinggal di Kecamatan Banjaran. Status dari ASN wirausaha, tenaga kesehatan dan Rukun tetangga termasuk di dalamnya kaum melinial. Hasil informan :Gambaran jati diri, daya saing, karakteristik budaya sharing dari perilaku birokrat di desa-desa Kecamatan Banjaran semua rata-rata setuju, namun pendapat sangat tidak setuju terhadap perilaku aparat dari faktor-jati diri, daya saing, budaya sharing dan social sharing akan terlihat dengan jelas terhadap aparat sebagai berikut :

Tabel.9: Rekapitulasi Pendapat Informan

Item Informan Dan Nilai Tidak Setuju Sebanyak 8							Keterangan
Item	1	2	3	4	5		
1.	Jati diri	No 10	No 12			No 19	
2.	Daya saing	No 19	No 21	No 23	No 23	No 23	8 item
3.	Budaya sharing						
5.	social sharing						
		No 10 Pegawai dapat masuk dan keluar dari keanggotaan desa, kecamatan secara sukarela *	No 12 Setiap tahun anggota Desa, kecamatan mendapatkan SHU sesuai dengan jumlah kegiatan dari produk desa, kecamatan nya dengan usaha desa, kecamatan	No 19 Informasi pemerintah tentang program di media sosial di pahami	No 21 Sesama pegawai desa, kecamatan saya merasa seperti keluarga sendiri	No 23 Bapak/ibu/sa udara dengan adanya media sosial merasa lebih paham tentang program Desa, kecamatan:	1 orang no 10 1 orang no; 12 2 orang no;19 1 orang no;21 3 orang no;23

Sumber: hasil penelitian, 2021

Gambaran daya saing perilaku birokrat di Desa Kecamatan Banjaran pada dasarnya sangat tidak setuju terhadap perilaku aparat dari faktor-jati diri, daya saing, budaya sharing dan sosial sharing dengan item no 10,12,19,21 dan 23 bahwa dalam hal (1) profesional aparat desa (2) kurang merasa adanya finansial sharing (3) kebersamaan antara aparat dengan masyarakat, (4) kurang pemahannya aparat desa dalam menggunakan media social dan finansial sharing dari masyarakat terhadap aparat khususnya kaum melinial. Temuan sebaiknya tidak ada pembagian sisa hasil usaha dari produk yang dihasilkan desa-desa di kecamatan tetapi harus mampu menghasilkan *financial sharing* terhadap aparat dengan masyarakat (komunitas yang ada di masyarakat seperti komunitas melinial/Karang taruna) mengingat aparat desa adalah aparat yang sudah memiliki daya saing dan tidak bisa secara sukarela melainkan harus secara profesional yang mampu menguasai teknologi sehingga apakah yang menjadi program desa, kecamatan bahkan pemerintah masyarakat bisa memahami. Pemerintah di seluruh dunia sedang berjuang untuk menahan penyebaran *Covid-19* karena banyak negara mengandalkan pendekatan respons non-digital yang sudah ketinggalan zaman dan dengan demikian jauh dari memanfaatkan potensi yang disediakan teknologi digital untuk respons pandemi. Oleh karena itu, studi ini membangun pendekatan sistematis untuk mengoordinasikan dan mengelola aplikasi respons pandemi digital. (Wirtz, Bernd, 2020)

ARTIKEL

Berkenaan dengan temuan tersebut sebaiknya penguasaan teknologi modern, profesionalisme dan sharing financial dengan masyarakat adalah faktor yang harus ditambahkan dalam model kolaborasi karakteristik budaya organisasi sharing di masa pandemi. Dengan demikian model kolaborasi karakteristik budaya organisasi sharing dalam perilaku birokrat dimasa pandemi hanya dapat menjalankan budaya sharing yang terdiri dari;

Tabel 10: Hasil penelitian  
Model Kolaborasi Karakteristik Budaya Organisasi Sharing Birokrat di masa pandemi.

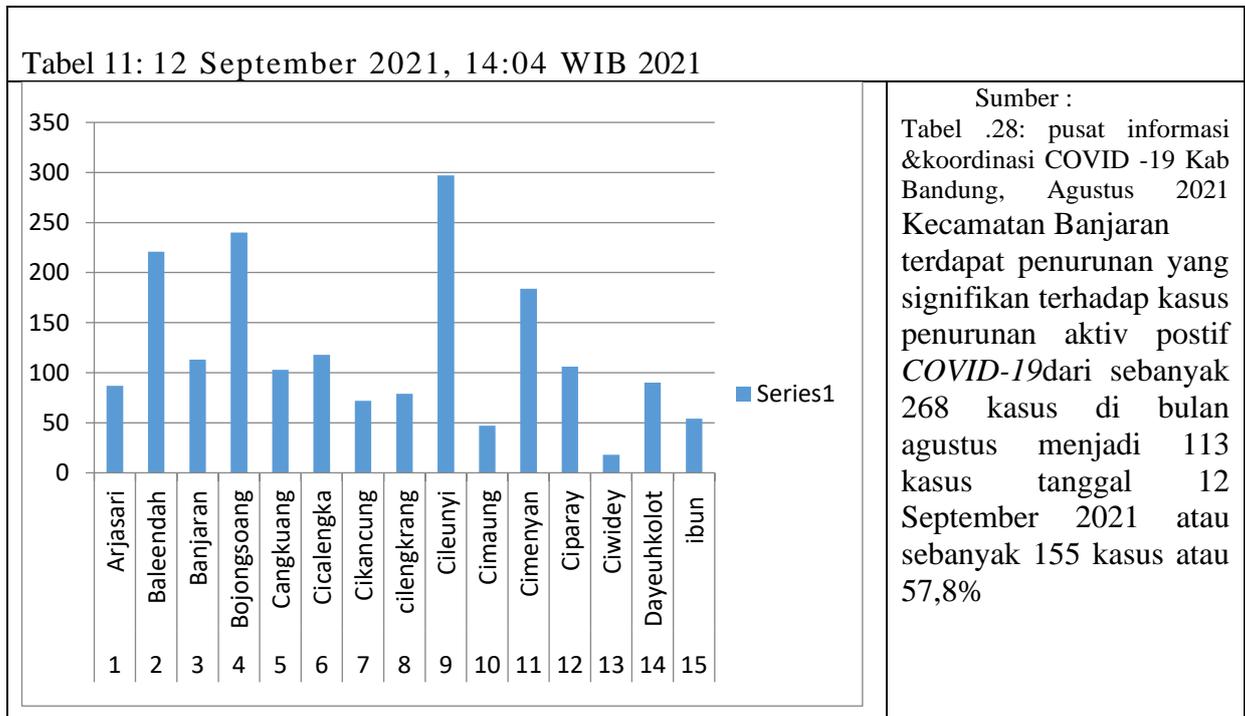
No	Faktor	Indicator	No	Faktor	Indicator	No	Factor	Indicator
1	Motivasi: 1. Anggota mendapatkan SHU dari produk desa 2. Sama sama semangat juang tinggi		7	<i>Outcome Orientation;</i> 1. Anggota mendapatkan shu dari produk desa 2. Kemampuan desa 3. Kualitas pelayanan		13	Nilai: 1. Pengambilan keputusan dengan suara terbanyak/pimpinan (demokrasi) 2. Sama-sama rukun dan gotong royong	
2	<i>Interdevensi:</i> 1. Pengambilan keputusan dengan suara terbanyak/pimpinan 2. Sama sama rukun dan setia 3. keterlibatan		8	<i>Team Orientation:</i> 1. Pendirian dan Pengelolaan organisasi sendiri 2. Kualitas pelayanan 3. Gotong royong sama sama bertahan		14	Pengetahuan : 1. Setiap tahun mengadakan pelatihan 2. Pemahaman program pemerintah melalui media sosial	
3	Kepercayaan: 1. Pendiriandan Pengelolaan organisasi sendiri 2. Sesma anggota merasa sebagai keluarga sendiri 3. Laki laki lebih bagus dari perempuan (gender)		9	<i>People Orientation:</i> 1. Pengambilan keputusan dengan suara terbanyak/pimpinan 2. Laki laki lebih bagus daripada perempuan (gender) 3. Orientasi sangat membatu kehidupan		15	Kemampuan Teknologi (Medsos)	
4	Kepemimpinan: Pengelolaan usaha berdasarkan kehendak sendiri atau ketokohan		10	<i>Aggressiveness:</i> Sama-sama semangat tinggi (antusias)		16	<i>Sharing Finansial:</i> tiap tahun anggota Desa, kecamatan mendapatkan SHU sesuai dengan jumlah kegiatan dari produk desa,kecamatan dengan usaha desa,kecamatan	
5.	Inovasi : Selalu melakukan inovasi dan pembaharuan produk		11	<i>Stability:</i> Pegawai bisa keluar masuk sesuai kehendak sendiri		17	Kebersamaan :	
6	<i>Attention To Detail:</i> Pengambilan keputusan dengan suara terbanyak/pimpinan		12	Persepsi: Organisasi temapt untuk berbagi				
Jumlah : 17 Faktor Dan 31 Indikator								

Sumber: Hasil Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel diatas bahwa 17 faktor dari Model Kolaborasi Karakteristik Budaya Organisasi Sharing Birokrat di masa pandemi Kecamatan Banjaran pada masa pandemi. Studi kasus di 11 desa dengan beberapa informan dan dikaji dengan teori model kolaborasi, budaya organisasi dan birokrat sudah sangat baik pada umumnya dilaksanakan sehingga kondisi di Kecamatan Banjaran Propinsi Jawa Barat dan Indonesia sudah mengalami

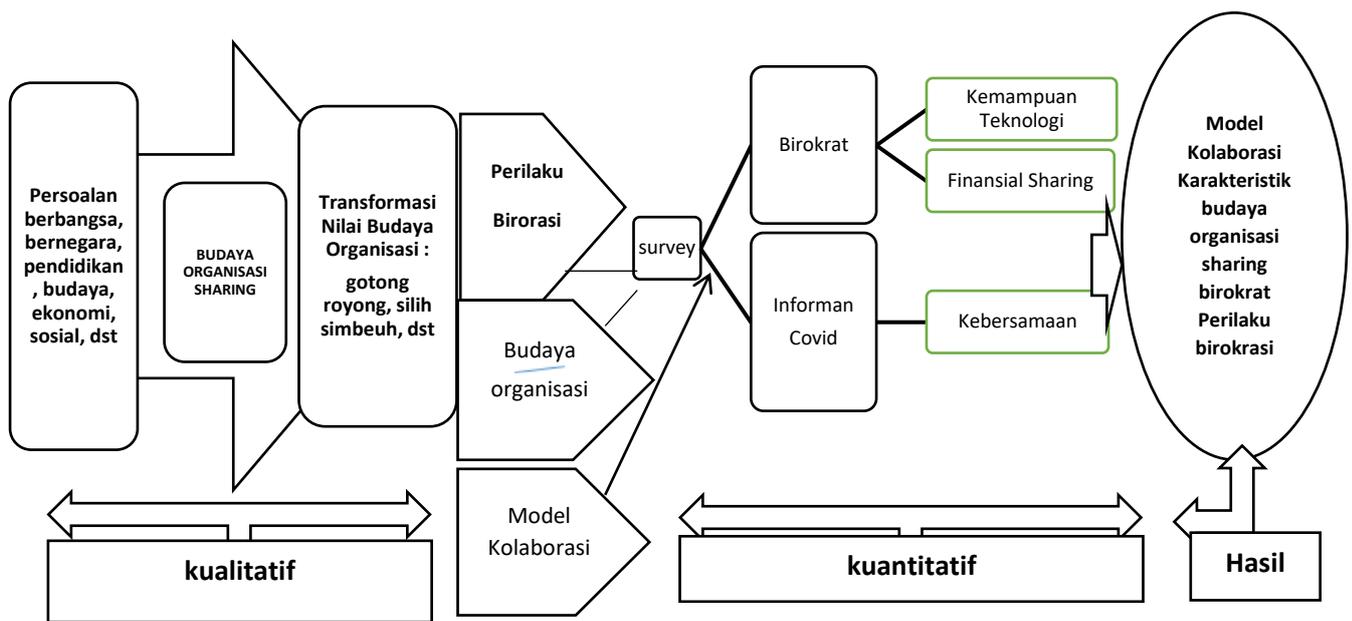
ARTIKEL

penurunan saat ini tentang angka positif COVID -19. Merujuk dari data di atas bahwa model kolaborasi karakteristik budaya organisasi sharing yang dijalankan oleh birokrat dengan 17 faktor sudah cukup baik terbukti dapat dengan cepat menurunkan angka positif penyintas covid -19 sebanyak 57,8% selain didukung oleh pelaksanaan bekerja (Work From Home) bagi seluruh SDM termasuk aparat desa, masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Banjaran dengan lockdown, PSBB, PPKM dan PPKM berlevel serta vaksinisasi tertera dalam tabel di bawah ini;



Sumber: PT Mustika Parahyangan, RADIO PRFM 107.5 News Channel Bandung Jl Asia Afrika No.77 Kota Bandung, Jawa Barat, Telepon : (022) 4221400 / (022) 4221075

Selanjutnya adalah menggambarkan item yang muncul setelah perolehan data secara kuantitatif yang di kualitatifkan yang dikaji dari konsep teori teori di atas, maka gambar model kolaborasi sebagai berikut:



Gambar 10  
Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Selanjutnya akan berdampak lebih baik apabila seluruh aparat desa di lingkungan Kecamatan Banjaran memiliki faktor kemampuan teknologi medsos mengingat hanya 30% (informan) dan lebih banyak yang tidak memiliki kemampuan bermedsos untuk identitas jati diri perilaku birokrat juga semua produk yang ada seluruhnya hanya untuk kebutuhan operasional desa dan masih dalam taraf pengembangan dan penyerapan modal belum menyentuh kepada sharing kesejahteraan (finansial) dan sosial/masyarakat oleh sebab itu perlu adanya finansial sharing dengan 31 indikator yang dilaksanakan sehingga dapat memperoleh, memahami program pemerintah bukan hanya tentang cara penurunan angka positif *Covid-19* tetapi bagaimana meningkatkan kesejahteraan aparat dan masyarakat dengan *financial sharing* sehingga merasa desa merupakan rumah sendiri atau dapat menimbulkan rasa kebersamaan antara masyarakat dengan birokrat desa.

Saran sebaiknya diadakan tambahan wawasan kemampuan bermedia sosial bagi aparat desa sehingga sharing sosial penanganan *Covid-19* mengingat mayoritas pendidikan dari aparat desa SMA dengan usia bukan golongan melinial (tabel 12.) dikarenakan ikut Wa group media sosial membantu aparat lebih paham tentang kegiatan, program lingkungan setempat untuk menjalankan rasa sama sama rukun dan setia mengikuti program penanganan pandemi *Covid-19* di lokasi tempat tinggal maka dengan demikian keterbatasan penggunaan teknologi media sosial aparat desa dapat menjadi hambatan bagi aparat dalam memahami dan menjalankan program pemerintah dalam sederajat.

Hal lain selain berkolaborasi sharing pengetahuan tentang kemampuan teknologi media sosial dengan komunitas melinial juga atau bisa disediakan alat (HP) yang seragam yang mampu membantu membaca cara program pemerintah daerah maupun pusat dengan mengadakan kegiatan yang menghasilkan finansial sharing pada masyarakat melinial sehingga ada kebersamaan lintas komunitas dan generasi sehingga mampu menjembatani kebutuhan desa maupun masyarakat komunitas melinial sebagai konsumen pada saat pandemi di era digital.

Karakteristik menggambarkan pelayanan publi efektif sehingga mampu menerapkan kolaborasi karakteristik budaya organisasi sharing lebih efektif dalam meningkatkan jati diri dan daya saing serta kemampuan sosial sharing aparat di masa pandemic melalui peningkatan kemampuan teknologi digital dan kesejahteraan aparat desa-desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

## E. SIMPULAN

1. Adanya Pandemi *Covid-19* menimbulkan berbagai macam kebijakan yang dirancang dan diterapkan oleh pemerintah; (*WFH*), penerapan *social & phycial distancing*, (*PSBB*), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (*PPKM*), *PPKM* berlevel dan penutupan wilayah untuk menghentikan *COVID-19*.
2. Penyebaran *Covid-19* kurang terkendali disebabkan ketidaktanggapan, kurang *sense of crisis* dan lambannya respons pemerintah, lemahnya struktur birokrasi tidak adaptif dengan masalah kesehatan, koordinasi antar stakeholder, pemerintah pusat maupun daerah serta ketidakpedulian warga terhadap himbauan pemerintah tentang protokol kesehatan sehingga kurang optimalnya penanganan tersebut
3. Kajian Model kolaborasi nilai karakteristik melalui gabungan model kolaborasi factor-faktor, budaya organisasi dan perilaku antar warga secara holistik menjadi pola guna mengatasi berbagai masalah, modal sosial masyarakat tersebut pada akhirnya berlaku pula menjadi role model bagi pelaku birokrat yang bertugas untuk melayani rakyat pada umumnya
4. Hasil Model kolaborasi budaya sharing melalui jati diri, daya saing, budaya sharing, social sharing di aparat desa yang berkolaborasi dalam 17 faktor yaitu ; Motivasi, *Interdevensi*, Kepercayaan, Kepemimpinan, Inovasi, *Attention To Detail*, *Outcome Orientation*, *team orientation*, *people orientation*, *aggressiveness*, stability persepsi, nilai, pengetahuan serta Kemampuan Teknologi Media Social, *Sharing Finansial*, Kebersamaan dengan 31 indikator akan lebih optimal penanganan penurunan *Covid-19*
5. Untuk lebih mengoptimlkan model Model kolaborasi nilai karakteristik melalui model kolaborasi budaya organisasi sharing sebaiknya adanya peningkatan pengetahuan kemampuan teknologi bermedsos (IT) melalui finansial sharing dengan komunitas melinial sehingga akan tercipta rasa kebersamaan lintas komunitas dan generasi di masyarakat dalam penanganan penurunan kasus postif *Covid-19* secara khusus secara umum mengatasi permasalahan pelayanan public dan model ini sebaiknya di kaji untuk penelitian lebih lanjut secara nasiona, Asia dan Dunia.

## ACKNOWLEDMENT

Terselesaikannya paper ini tentunya atas perkenan Tuhan Yang Maha Esa, serta dorongan dari lembaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Garut. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Garut serta Direktur Pacasarjana yang telah mendukung penulis serta Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ekonomi Universitas Garut.

**REFERENSI**

- Ahmad, B. (2008). Kondisi Birokrasi Di Indonesia Dalam Hubungannya dengan Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik* Volume IV no 1, 45-62.
- Achmad, Mahmud, (2008). *Tehnik Simulasi dan Permodelan*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Afriani, I. (2009). “Metode Riset Kualitatif” - Artikel, Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran, Universitas Negeri Makasar.
- Agustino, Leo. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah *Covid-19*: Pengalaman Antara News. 2021. <https://www.antaraneews.com>
- Akyol,2009, *Development of a community of inquiry in online and blended learning contexts*, Badan Pusat Statistik. 2020
- Bakri, 2021. Pengaruh Corona terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat, <https://aceh.tribunnews.com/2020/03/21/pengaruh-corona-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat>.
- Botsman, R., and R. Rogers. (2010). *What’s Mine Is Yours*. New York: Collins.
- Buila, Isabel, Eva Martínezb, Jorge Matutec, Transformational leadership and employee performance: *The role of identification, engagement and proactive personality*, (Contents lists available at ScienceDirect *International Journal of Hospitality Management*, journal homepage: [www.elsevier.com/locate/ijhm](http://www.elsevier.com/locate/ijhm)
- Cascio, Wayne F, 2008, *Managing Human resources, Productivity, Quality of Work Life, Profits*, New York: Mc.Graw Hill. Inc. Daft
- Curtis, S. K., & Mont, O. (2020). Sharing economy business models for sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 266, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121519>
- Dhita, Anin. Amrynudin, Kiky. Katharina, Riris, 2020. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*. Vol. Xii, No.9/I/Puslit/Mei/2020. Birokrasi Dan Kebijakan Percepatan Penanganan COVID-19
- Edwards,Frances L. &J. Steven Ott ,A. *Governments’ Responses to the COVID-19Pandemic International Journal of Public Administration*, Volume 44, Issue 11-12 (2021) , Pages 879-884 | Published online: 09 Jun 2021;
- Good stars, data populasi ,2020
- Hersey Paul, 2007. *Manajemen Perilaku Organisasi*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Humaedi, M. A., Purwaningsih, S. S., Sundary, L. V., & Fathy, R. (2021). Membangun Kegotongroyongan Dan Mengaktifkan Peran Kepemimpinan Lokal : Strategi Pentahelix Penanganan Dampak Covid-19. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(1), 39–58. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i1.1203>
- Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16 (2), 253-270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- 10.1016@j.indmarman. 2018.12.007 *Knowledge management and coopetition: How do cooperating competitors balance the needs to share and protect their knowledge?*

ARTIKEL

- Irmadella, Arviana. 2018. Model Kolaborasi Stakeholders Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Taman Bungkul Kota Surabaya. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.
- Kantor Berita Antara, 2021. <https://www.antaraneews.com/berita/2272346/satgas-COVID-19-pergerakan-virus-terlihat-dari-perilaku-manusia>
- Kementrian Kesehatan ,2021
- Kholid,S et.al , Penelitian Kolaborasi; Kubernt ; penelitian,tentang system pencarian Ilmiah Saat ini, Volume: 9 |Edisi: 1 |Halaman: 3863-3870 |Februari 2019 <https://doi.org/10.48084/etasr.2448>
- Khtatbeh, Mohamed Mahmoud \*, Anuar Shah Bali Mahomed, Suhaimi bin Ab Rahman,*The mediating role of procedural justice on the relationship between job analysis and employee performance in Jordan Industrial Estates*Rosmah Mohamed, School of Business and Economics, Universiti Putra Malaysia, 43400, UPM Serdang, Selangor Darul Ehsan, Malaysia journal homepage: [www.cell.com/heliyon](http://www.cell.com/heliyon)
- Kurnia, 2020. Pengaruh Budaya Organisasi, Kearifan Lokal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Pln (Persero) Updk Bakar. DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 1 No 2
- Kusnandar, Aris. 2013. Pengaruh Pemekaran Wilayah Kabupaten Ciamis Terhadap Sikap Dan Partisipasi Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)
- Miquel Porta (2008). Miquel Porta, ed. Dictionary of Epidemiology. Oxford University Press. hlm. 179. ISBN 978-0-19-531449-6. Diakses tanggal 14 September 2012.
- Mulyaningsih. (2018). The Transformation Of Sharing Culture Organization Characteristics As A Rebounding Result Of Local Wisdom Value In Improving Indonesia's Community Competence In The 21st Century. *Journal of Business and Finance in Emerging Markets*, 1(1), 79–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.32770/jbfem.vol179-89>
- Mulyaningsih. (2019). The Implementation Of Characteristics Of Organizational Culture “Sharing” Based On Local Wisdom In Increasing Hr Competence In Indonesia (Facing Asian Future Shock 2020). *Journal of Educational Experts*, 2(1), 39–46. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.30740/jee.v2i1p39-46](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30740/jee.v2i1p39-46)
- Mulyaningsih (2020). Transformasi Nilai Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Dalam Mengatasi Persoalan Kehidupan Masyarakat Daerah Perbatasan Guna Menghadapi Asia Future Shock Tahun. Jsab Iv (2) (2020) 105-115. Jurnal Sekretaris Dan Administrasi Bisnis
- Ndraha, Taliziduhu. 1989. Konsep Administrasi dan Administrasi di Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.
- Nimran Umar, 2004. Perilaku Organisasi, Cetakan Ketiga, CV. Citra Media, Surabaya
- Nugroho Muhammad Rikie Kartadie et.al ,2013, *Cloud Storage Dengan Teknologi Kuberntes Untuk Platform Collaborative Research* A X. Liu, “Analisis

Kutipan Teks Lengkap: Metode Baru untuk Meningkatkan,” J. Am. Soc. Inf. Sci. teknologi., jilid. 64, tidak. Juli, hlm. 1852–1863, 2013, doi: 10.1002/asi

Pikobar.Jabarprov.Go.Id Mei-Juni ,2021

Pemda Kabupaten Bandung, 2021, BPS: Kecamatan Banjaran Dalam Angka 2018| iv-2019  
Pusat Informasi & Koordinasi COVID -19 Kabupaten Bandung, Agustus 2021

Purwanto, Erwan Agus. 2019. “Kebijakan Publik yang Agile dan Inovatif dalam Memenangkan Persaingan di Era VUCA”, [http:// fisipol.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1056/2019/12/ Pidato-GB-Erwan-AgusPurwanto-23-Des-2019-Cetak.pdf](http://fisipol.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1056/2019/12/Pidato-GB-Erwan-AgusPurwanto-23-Des-2019-Cetak.pdf), diakses 24 April 2020 .

Pradipta, Raditya. 2021. Pengendalian Pandemi COVID-19, Kapolri Ingatkan Forkopimda Klaten Perkuat Prokes dan 3T. Jurnal patrol. <https://jurnalpatrolinews.co.id/kesehatan/pengendalian-pandemi-COVID-19-kapolri-ingatkan-forkopimda-klaten-perkuat-prokes-dan-3t/>

Ratih. (2010). Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen. Bandung: ALFABETHA.

Richardson, L. (2015). Performing the sharing economy. *Geoforum*, 67, 121–129. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2015.11.004>

Robbins, (2008). Organizational Behavior (Perilaku Organisasi). Jakarta: Salemba Empat

Rostiyati, A. (2012). Sakai Sambaian: Sistem Gotong Royong Di Lampung Timur. *Patanjala*, 4(1), 99–114. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v4i1.125>

Satgas Covid-19, 2021 Update 22 Agustus 2021

Schwanholz, J., & Leipold, S. (2020). Sharing for a circular economy? an analysis of digital sharing platforms’ principles and business models. *Journal of Cleaner Production*, 1–27. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122327>

Selvia, L., & Sunarso. (2020). Keberagaman Hubungan Budaya Antara Suku Dayak dan Suku Banjar di Kalimantan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 208–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p208-216.2020>

Sugiono, 2017 Metode Penelitian Administrasi ,Alfabeta, Bandung

\_\_\_\_\_, 2020 Metode Penelitian Kebijakan, Alfabeta, Bandung

Somantri, R. A. (2012). Sistem gotong royong pada masyarakat baduy di desa kanekes provinsi banten. *Patanjala*, 4(1), 141–155. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v4i1.128>

Suryalaga, H.R Hidayat ,Mischbac dkk, 2019 ,Implementasi Kearifan lokal sislih asah silih asih silih asuh <https://ejournal.upi.edu>article>.

Kauffman, R. J., & Naldi, M. (2020). Research directions for sharing economy issues. *Electronic Commerce Research and Applications*, 43, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2020.100973>

Khalid.S Et.Al 2019. Penelitian Kolaborasi; Kuberinet ; Penelitian; Tentang Sisitem Pencarian ilmiah saat ini; melibatkan system pengambilan ilmiah saa ini. Volume: 9  
| Edisi: 1 | Halaman: 3863-3870 | Februari 2019  
| <https://doi.org/10.48084/etasr.2448>

ARTIKEL

- Kurniasari, T. W. (2007). Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Dalam Perspektif Hukum : Sebuah Lembaga Keuangan Adat Hindu Penggerak Usaha Sektor Informal Di Bali. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 9(1), 53–78.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jmb.v9i1.266>
- Tarigan, Herliana. Sinaga, Juni H. Rachmawati, Rika R. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/23-BBRC-2020-IV-1-1-HLT.pdf>
- Tvone-BPS. 2020 ,Mei-April 2021 - Juni 20121
- Toha Miftah., (2010), Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan. Yogyakarta, Gava Media
- Yochai Benkler, Sharing Nicely: On Shareable Goods and the Emergence of Sharing as a Modality of Economic Production, *Yale Law Journal*, Vol. 114, 273-358 (PDF Diarsipkan 2007-01-27 di Wayback Machine.)
- Wibisono, Yusuf. 2002. Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Kajian Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang), Thesis, Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Wikipedia.2021.Silih-Wikipedia bahasa Indonesia,ensiklopedia bebas,  
<https://ejournal.upi.edu>article.wikipedia>
- Wisata \_Jabar, juni 2021
- Wirtz,Bernd W,Wilhelm M. Müller&Jan C. Weyerer  Pages 896-906 | Published online: 21 Dec 2020,*Digital Pandemic Response Systems: A Strategic Management Framework Against Covid-19*  
<https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1858316>